



**Jurnal Kalacakra**

Volume 02, Nomor 01, 2021, pp: 34-41

ISSN: p-ISSN 2723-7389 e-ISSN 2723-7397

e-mail: [jurnalkalacakra@untidar.ac.id](mailto:jurnalkalacakra@untidar.ac.id), website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

## IMPLEMENTASI METODE AMONG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER

**Anif Istianah<sup>1a)</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PPKn, FKIP/Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto Penfui No.85001, Lasiana, Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

e-mail: <sup>a)</sup>[istianahanif88@gmail.com](mailto:istianahanif88@gmail.com)

*Received:22-01-2021*

*Revised:05-02-2021*

*Accepted:10-02-2021*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode among untuk meningkatkan karakter dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode among untuk meningkatkan karakter di Prodi PPKn FKIP Undana. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek PPKn Undana yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (*library research*), observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode among untuk meningkatkan karakter di Prodi PPKn FKIP Undana yang sesuai dengan paradigma *sili asih, asah dan asuh* dengan asas Ki Hajar Dewantara yakni *Ing Ngarso sung Tulodo, Ing Madya Mangun Korso, Tut Wuri Handayani*, mendapat beberapa hal sebagai berikut yakni adanya Kurikulum Prodi PPKn FKIP Undana yang disesuaikan dengan Visi, Misi, dan tujuan Prodi PPKn memuat karakter sebagai satu hal yang menjadi tujuan dalam proses perkuliahan di Prodi PPKn adanya mata kuliah yang membahas Pendidikan Karakter KPPKN 1239 secara khusus termasuk juga Pendidikan Antikorupsi, dan Dasar Konsep Pendidikan Moral serta mata kuliah PPKn lainnya yang secara esensi dalam bentuk penugasan yang diberikan dosen dan pembahasannya di kelas membicarakan hal – hal yang menyangkut pendidikan karakter tersebut, pembiasaan karakter diwujudkan dalam karakter *religious*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggungjawab, *respect* dan peduli. Kegiatan *religious* dibiasakan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah megakiri perkuliahan maupun ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** Metode Among, Karakter

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Among method to improve character and to describe the supporting and inhibiting factors for implementing the among method to improve the character in PPKn FKIP Undana Study Program. This study used a qualitative descriptive approach with the subject of PPKn Undana which was determined by purposive sampling technique. The data collection technique uses library research, observation, and field notes. The data analysis technique in this study used the interactive model data analysis components of Miles and Huberman (data reduction, data display and conclusion drawing). Test the validity of the data using triangulation of sources, triangulation of techniques and reference materials. The results showed that the implementation of the among method to improve character in the PPKn FKIP Undana Study Program in accordance with the paradigm of sili asih, hone and nurture with the principles of Ki Hajar Dewantara, namely Ing Ngarso sung Tulodo, Ing Madya Mangun Korso, Tut Wuri Handayani, got the following namely the existence of the FKIP Undana PPKn Study Program Curriculum which is adjusted to the Vision,*

*Mission, and objectives of the PPKn Study Program containing character as one thing that is the goal in the lecture process in the PPKn Study Program, there are courses that discuss 1239 KPPKN Character Education specifically including Anti-Corruption and Basic Education. The concept of Moral Education and other PPKn courses which are essentially in the form of assignments given by lecturers and discussion in class discussing matters related to character education, character habituation is manifested in religious characters, honesty, tolerance, discipline, hard work, responsibility, respect and care. Religious activities are accustomed to praying before and after ending lectures and extracurricular activities.*

**Keywords:** *Among Method, Character*

## PENDAHULUAN

Karakter lahir seiring perkembangan peradaban manusia itu sendiri, jauh sebelum negara bangsa di dunia terbentuk negara – negara kota atau polis maupun bentuk pemerintahan lainnya seperti kerajaan, kesultanan, ataupun sebutan lainnya sudah memandang karakter sebagai sesuatu hal baik yang perlu dilestarikan dan selalu dihidupkan melalui suatu usaha secara sadar dan terencana. Usaha tersebut ialah melalui pendidikan karakter, kita mengenal wujud karakter yang baik yakni akhlakul karimah. Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi di Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang telah banyak langkah-langkah yang dilakukan dalam pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda.

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan sehingga tidak boleh di pisahkan dalam misi pendidikan kita (Haryanto dan Samani, 2012:33).

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan moral melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan rencana pendidikan di suatu satuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya sebatas untuk mentransfer ilmu tapi juga ada yang lebih utama dari itu yakni dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang

menjadi lebih baik. Selama ini dalam proses pembelajaran mahasiswa hanya difokuskan untuk menguasai materi secara teori saja. Padahal dalam tujuan pembelajaran yang sebenarnya diharapkan mahasiswa dapat menguasai materi secara teori dan juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu pengarahan dari pendidik untuk memberikan pemahaman bahwa tujuan dari pembelajaran bukan hanya untuk menguasai materi secara teori tetapi mahasiswa juga harus mampu menerapkan nilai-nilai karakter dari materi yang sudah di pelajari.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan, karena karakter lah yang menjadi pedoman perilaku individu. Tanpa karakter seseorang pasti akan melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti dan meresahkan orang lain.

Dalam pemberian pendidikan karakter di sekolah, ada tiga pakar yang menyatakan pendapatnya Ki Hajar Dewantara, Ratna Megawati dan Heri Gunawan. Pertama, bahwa pendidikan karakter bangsa dibiarkan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran (Kusuma, Darma, dkk. 2011: 226). Kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara integrasi dalam mata pelajaran PKn, pendidikan agama dan mata pelajaran lainnya yang relevan (Julaiha, 2014:226). Ketiga, pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran (Kusuma, Darma, dkk. 2011: 228)

Nilai- nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Sekolah yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan

pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kemendiknas, 2010:9-10).

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Proses pendidikan karakter tidak dapat dilihat langsung hasilnya dalam proses waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinyu dan konsisten.

Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi kultural Tri Pusat pendidikan (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat), dan berlangsung sepanjang hayat. Permasalahan yang sering terjadi adalah hal yang kurang pantas justru dilakukan beberapa mahasiswa. Misalnya *copy-paste*, plagiasi, tawuran antar fakultas maupun universitas, berdemo anarkis, kumpul kebo, miras dan perilaku lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang mahasiswa sebagai siswa yang intelek, yang semakin hari malah semakin rusak. Disamping itu tingkat kesopanan mahasiswa terhadap dosen maupun tenaga kependidikan atau anak terhadap orang tuanya juga semakin memprihatinkan.

Membangun karakter manusia tidak semudah membalikan telapak tangan

pembiasaan merupakan salah satu imbauan untuk digunakan di dalam menapaki kehidupan bermasyarakat sehingga tanpa terasa dampak yang muncul sangat luar biasa. Di kampus peran dosen amatlah penting dan perilaku serta kebiasaan dosen akan menjadi ukuran contoh perilaku bagi mahasiswanya. Dosen bersama pendidik lainnya memegang peranan strategis bagi masa depan bangsa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan karakter yaitu: pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan lebih menekankan aspek kognitif/ akademik. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik. Berangkat dari masalah tersebut perlu adanya pembiasaan dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini, pembentukan karakter berbasis pembiasaan berperan besar dalam mewujudkan sebuah revolusi moral dan karakter dalam dunia pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kearifan lokal, adat istiadat, dan tata nilai dalam suatu masyarakat merupakan dasar dalam mengatur perilaku warga masyarakat. (Mazid, Prasetyo, Farikah, 2020). Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjadi pedoman hidup dalam membentuk karakter masyarakat yang positif. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan bagi

mahasiswa Jurusan/ prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana.

Dengan demikian pendidikan karakter melalui pembiasaan di lingkungan kampus sangatlah penting karena dapat menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan karakter mahasiswa maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Among untuk Meningkatkan Karakter di Prodi PPKn, FKIP Universitas Nusa Cendana, Kupang”.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Jurusan / Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Nusa Cendana, jalan adisucipto, Penfui, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan kajian kepustakaan. Penentuan Subjek penelitian adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling yaitu orang-orang terpilih akan diberi pertanyaan dan pernyataan menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu. Model pendidikan yang ada karena pembentukan karakter berbasis pembiasaan adalah pendidikan yang dilaksanakan di Prodi PPKn FKIP Undana. Jenis Penelitian Studi kepustakaan (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Sugiyono, 2010: 302). Data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi metode Among untuk meningkatkan karakter di Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana, Kupang

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai Implementasi metode among yakni sili asih,

asah, asuh dengan asas Ki Hajar Dewantara Ing Ngarso sung Tulodo, Ing Madya Mangun Korso, Tut Wuri Handayani dalam pendidikan karakter di Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana mendapatkan beberapa hal yang menarik dalam realita perkuliahan maupun kegiatan akademik lainnya.

Pertama, Prodi PPKn FKIP Undana merupakan salah satu prodi di lingkungan FKIP Undana yang berdiri sejalan dengan lahirnya Universitas Nusa cendana 1962 yang beberapa kali berubah nama berawal dari Civic – Hukum 1962, kemudian PMP – Kn, tahun 1984 berubah nama sampai sekarang yakni PPKn dengan beberapa kali perubahan kurikulum yang mengikuti dinamika dan kebutuhan lapangan. Dari segi kurikulum yang didukung visi, misi, dan tujuan prodi maka Mata kuliah di Prodi PPKn FKIP Undana secara khusus mengadakan mata kuliah Pendidikan Karakter secara khusus dengan kode KPPKN 1239, Pendidikan Anti Korupsi MP 1612, Dasar Konsep Pendidikan Moral, maupun sebaran mata kuliah yang lainnya yang esensinya memuat pendidikan karakter yang sudah dimasukkan ke dalam mata kuliah wajib, hal ini merupakan dukungan yang baik dalam pendidikan karakter di Prodi PPKn.

Kedua, nilai karakter religious, pembiasaan dilakukan di Prodi PPKn ialah pembiasaan nilai religious melalui kegiatan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri suatu kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Dosen maupun mahasiswa saling mengingatkan akan doa sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Ketiga nilai karakter kejujuran, salah satu contoh pembiasaan karakter kejujuran melalui mata kuliah Pendidikan Karakter KPPKN 1239 yakni salah satu program, prakteknya ialah “Jagung Kejujuran”, saat kita memasuki lobi utama Prodi PPKn FKIP Undana kita melihat sebuah toples makanan berukuran sedang yang ditaruh di meja kaca di lobi gedung Prodi PPKn FKIP Undana, nampak ada jagung goreng, keripik maupun olahan lainnya dan

beberapa lembar uang di dalam toples tersebut yang dibiarkan saja pada meja tersebut tanpa dijaga oleh pemilik jajanan yang dijual, hal ini mencerminkan transaksi yang dilakukan secara jujur yang dilakukan terus menerus setiap hari sehingga menjadi satu kebiasaan yang dilakukan sendiri oleh mahasiswa akan karakter kejujuran.

Keempat, nilai karakter toleransi diwujudkan dalam kegiatan pemilihan Ketua Tingkat maupun Angkatan Mahasiswa PPKn FKIP Undana yang dilakukan oleh mahasiswa PPKn tidak didasarkan akan keyakinan suku, agama, rasa dan golongan maupun daerah asal, hal ini didapatkan pada pemilihan ketua tingkat di Prodi PPKn, 6 dari 9 ketua tingkat merupakan mahasiswi yang memimpin mayoritas mahasiswa yang memandang kesetaraan gender, kemudian ketua tingkat III C di Prodi PPKn seorang muslim yang memimpin mayoritas beragama Kristen protestan dan katolik. Sejalan dengan hal tersebut, dosen memfasilitasi kegiatan diskusi dikelas tidak memandang suku, agama, ras maupun golongan, semua mahasiswa maupun dosen dibebaskan berbicara sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam diskusi dikelas, interaksi dibangun bagi pengembangan kompetensi keprofesionalan guru kedepannya. Setiap mahasiswa PPKn diberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya termasuk dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan yang menumbuhkan daya kreatifitas mahasiswa seperti pekan olahraga mahasiswa PPKn yang ditentukan sendiri oleh mahasiswa mengenai bidang olahraga yang diperlombakan, seperti futsal, volley, dan lain – lain, biasanya kegiatan pekan olahraga ini dinamakan Pangeran Cup dan diadakan pada semester ganjil setiap tahun ajaran. Tahun 2019 kegiatan Pangeran Cup diadakan sendiri oleh Mahasiswa PPKn yang memperlombakan Futsal Putri dan Putra dari kalangan mahasiswa dan Alumni PPKn yang didampingi oleh dosen – dosen dan Ketua Jurusan/Prodi sebagai pamong kegiatan tersebut. Ketua HMJ, Ketua Angkatan, Ketua Tingkat, Ketua panitia

Pangeran Cup, AKRAP, maupun kegiatan kemahasiswaan lainnya dipilih secara bebas dan demokratis tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan.

Kelima, Disiplin, karakter disiplin ditanamkan dalam banyak hal di Prodi PPKn mulai dari Disiplin berpakaian sesuai ketentuan FKIP, disiplin mengumpulkan tugas, tidak sedikit mahasiswa PPKn yang melakukan program ulang akibat tidak mengindahkan tugas yang diberikan, disiplin dalam mengikuti perkuliahan, ada beberapa variasi punishment yang diterapkan oleh dosen PPKn, seperti bagi Ibu Meryana Doko, SH.,M.Pd., mahasiswa yang terlambat mengikuti perkuliahan di kelas diberikan kesempatan *mereview* materi perkuliahan minggu lalu agar dapat mengikuti perkuliahan, lain halnya dengan bapak Drs. Soleman Bully, M.Si maupun ibu Dr. Dorcas Langgar, M.Pd., mahasiswa ditanya mengenai kode mata kuliah, waktu perkuliahan, ruang perkuliahan, dan pengampu perkuliahan sebagai tiket masuk bagi yang terlambat, selaras dengan itu bapak Drs. Samuel Sabat, M.Si., langsung mengusir mahasiswa yang terlambat di atas 30 menit selama proses perkuliahan, tindakan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa sudah dibicarakan dan disepakati sejak kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama, hal – hal ini merupakan wujud disiplin yang diadakan dosen – dosen PPKn FKIP Undana yang menganut metode Among. Selama masa pandemi covid – 19 ini dosen membiasakan mahasiswa menjalankan karakter disiplin dengan mengikuti absensi maupun mengumpulkan tugas tepat waktu secara online melalui learning management system e – learning Undana, jika mahasiswa mengumpulkan tugas yang melewati sistem maka tugas tersebut tidak terbaca oleh sistem perkuliahan daring maupun mahasiswa tersebut secara administrasi menjadi alpa, dosen mengingatkan akan kehadiran yang tidak boleh kurang dari 80 % dari 16 kali yang terhubung secara otomatis dengan sistem LMS e – learning Undana.

Kelima, kerja keras. Maksud karakter

kerja kerjas iaah sikap pantang menyerah dan bekerja dengan sungguh – sungguh, dosen mata kuliah memberikan tugas bagi mahasiswa PPKn FKIP Undana yang memerlukan keuletan dalam mengoperasikan computer dan teknologi digital hal ini membuat mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan menghasilkan laporan yang menarik seperti membuat video kreatif norma di masyarakat, video kreatif cinta lingkungan, tulisan esai yang menarik, fragmen perjuangan bangsa melalui role playing, maupun penugasan lain yang membutuhkan semangat kerja keras agar dapat menyelesaikannya. Seperti pada mata kuliah Kebudayaan Indonesia yang meminta mahasiswa menguraikan kebudayaan daerah masing – masing mahasiswa dengan rekaman video yang menarik dan kreatif, mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, mahasiswa diarahkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar yang sesuai dengan perkembangan terbaru mengenai RPP, mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa diberikan tugas melakukan praktek mengajar yang durasinya video laporannya 10 menit permahasiswa dan mahasiswa harus mampu mempraktekkan sembilan keterampilan dasar mengajar dikelas.

Keenam, karakter tanggungjawab, karakter tanggungjawab ini merupakan umpan balik yang dilaksanakan di Prodi PPKn, mahasiswa mengikuti perkuliahan, ujian secara seksama, maka tanggungjawab dosen memberikan *feed back* sesuai dengan kecakapan mengerjakan tugas mahasiswa PPKn tersebut sebagai bentuk motivasi. Tanggungjawab muncul dalam hal pengelolaan kantin Mira Ked'di Hari yang dikelola mahasiswa PPKn yang mendapatkan kepercayaan modal dari Kemahasiswaan Universitas Nusa Cendana, bagaimana kantin tersebut dapat berjalan baik dan lancar hal ini merupakan wujud tanggungjawab, setiap harinya diadakan piket untuk menjaga kantin dan dijalankan mahasiswa PPKn yang bertugas secara dan tanpa paksaan yang sudah

disesuaikan dengan jam kosong bagi mahasiswa tersebut yang didampingi oleh dosen pembimbing kantin. Hal lain ialah jabatan Pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) maupun ragam ketua panitia dan anggota kepanitiaan yang dipercayakan kepada mahasiswa PPKn dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan agar dapat berjalan baik. Salah satu pembiasaan tanggungjawab lainnya yang ditekankan oleh tenaga kependidikan dan dosen prodi PPKn FKIP Undana ialah menjaga kebersihan, membersihkan dan mengatur kelas setelah perkuliahan termasuk merapikan LCD, mematikan AC dan lain lain yang memberlakukan sistem reward and punishment. Mahasiswa yang kelasnya kotor setelah perkuliahan tidak diperkenankan melakukan perkuliahan sebelum kelas tersebut bersih hal ini diterapkan dosen dan tenaga kependidikan prodi PPKn FKIP Undana.

Ketujuh, pembiasaan karakter respect atau menghormati, karakter ini bukan menghormati atasan dengan memakai senjata atau mengangkat tangan, namun karakter ini dibentuk dengan membiasakan 3S, yakni senyum salam dan sapa. Dengan menjalankan kebiasaan 3S kita menghormtai pribadi – pribadi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menghormati orang merupakan bagian awal dalam membina karakter moral yang lainnya seperti yang dikatakan Lickona dalam bukunya *education for Character*; bagaimana sekolah dapat mengajarkan sekiap hormat dan tanggungjawab. Pembiasaan 3S di Prodi PPKn dimulai dengan ucapan selamat pagi maupun menanyakan kabar baik itu kepada mahasiswa, mahasiswa dan dosen, dosen dan dosen maupun dengan segenap tenaga kependidikan Prodi PPKn, cukup simple dengan senyum dan ucapan selamat pagi mahasiswa PPKn mengadakan 3S, khusus hari Rabu gerakan 3S tersebut sesuai dengan instruksi Gubernur NTT dan Rektor Undana diadakan menggunakan bahasa Inggris, tak heran kita mendengarkan good

morning, *how are you!* dan dijawab fine, fine. Kebiasaan ini terus dibentuk oleh Prodi PPKn, salah satu ciri khas yakni mahasiswa memanggil dosen laki – laki dengan sebutan bapak hal menunjukkan hubungan yang terjalin sangat baik antar sesama civitas akademika di Prodi PPKn, 3S ini diharapkan terus dibiasakan bagi siapa saja yang mengunjungi Prodi PPKn maupun dimana saja saat mahasiswa PPKn berada.

Kedelapan, karakter peduli. Pembiasaan karakter peduli dijalankan dengan kegiatan kembali ke alam Ketua Jurusan melalui tenaga kependidikan dan dosen mengadakan kegiatan “sabtu bersih”, kegiatan ini dijadwalkan oleh Prodi dengan pembagian tugas untuk membersihkan gedung Prodi PPKn maupun kompleks lingkungan sekitarnya sesuai dengan rombongan belajar di Prodi PPKn FKIP Undana yang diadakan secara bergilir setiap sabtu pagi. Selain membersihkan pada kesempatan tertentu mahasiswa diajak menanam pohon disekitar Prodi PPKn dan diminta untuk merawatnya. Selain kegiatan di dalam kampus kegiatan sabtu bersih juga dilakukan oleh mahasiswa PPKn di Pantai Oesapa, dalam menjaga lingkungan sekitar yang asri yang dikemas dalam proyek mata kuliah Sosiologi Indonesia, sehingga mahasiswa dapat langsung merasakan menjaga lingkungan di tengah – tengah masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Among untuk meningkatkan karakter di Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana. Faktor pendukung ialah terintegrasinya pendidikan karakter kedalam mata kuliah Prodi PPKn didukung dengan pemberian tugas yang langsung mengenai karakter masyarakat luas seperti penerapan norma sesungguhnya dimasyarakat, kajian – kajian kebudayaan Indonesia akan daerah yang plural yang dilakukan sendiri oleh mahasiswa dengan mengunjungi panti asuhan, pasar maupun tempat – tempat lain.

Prodi PPKn yang merupakan Prodi dibawah kordinasi FKIP hal ini mempermudah nilai – nilai kependidikan

ditanamkan pada mahasiswa PPKn sebagai mahasiswa keguruan yang cenderung disiplin seperti kebiasaan penggunaan seragam yang digunakan di lingkungan FKIP yang sesuai dengan norma kepentasan dalam masyarakat yang mencerminkan jati diri seorang calon pendidik yang siap mendidik di tengah masyarakat. Contoh mahasiswa laki – laki dalam kegiatan akademik maupun kegiatan persuratan diwajibkan memakai celana berbahan kain dan kameja serta sepatu, untuk mahasiswi menggunakan rok berbahan kain dan kameja, serta sepatu hal ini tidaklah dalam aturan resmi namun dalam bentuk norma kebiasaan yang ada di FKIP sehingga penerapan sistem Among tanpa paksaan, kekerasan maupun bentuk diskriminasi lainnya. Hal ini benar – benar dirasan mahasiswa FKIP mereka diberikan kebebasan namun jika tidak melaksanakannya sesuai system yang berlaku maka dengan sendirinya mereka diseleksi oleh alam akan karakter atau tabiat mahasiswa yang berbusa saat dikampus tersebut, wujud seleksi alam tersebut seperti tidak dilayaninya mahasiswa yang berpakaian tidak sesuai norma kebiasaan di FKIP.

Factor penghambat, lokasi Prodi PPKn FKIP Undana terletak di tengah – tengah lalu lintas dunia kampus Universitas Nusa Cendana, sehingga model maupun gaya ataupun hasutan dari dunia luar (prodi maupun fakultas lain) dapat mempengaruhi mahasiswa PPKn untuk berbaur sehingga pendidikan karakter yang telah ditanamkan mudah untuk ditinggalkan hal ini terjadi misalnya hasutan dari Prodi untuk melalukakn tawuran dengan fakultas lain. Selain itu beragamnya mahasiswa PPKn FKIP sehingga membawah budaya primordialisme dari daerahnya masing – masing

## **SIMPULAN**

Impementasi metode Among untuk meningkatkan karakter telah nampak dalam kegiatan sehari – hari di Prodi PPKn FKIP Undana, ada 7 karater yang muncul seperti religious, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggungjawab dan respect, serta

peduli. Faktor pendukung Implementasi metode Among dalam meningkatkan karakter yakni pertama, terintegrasinya pendidikan karakter dalam mata kuliah secara khusus yang mengkaji pendidikan karakter di Prodi PPKn FKIP Undana yang merupakan pengejawantahan Visi, Misi, dan tujuan Prodi PPKn FKIP Undana. Kedua, Prodi PPKn yang merupakan bagian dari FKIP mempermudah peningkatan karakter dengan menanamkan nilai – nilai keguruan yang terdapat dalam metode Among. Factor penghambat posisi prodi PPKn di tengah lalu lintas kampus mempengaruhi ketahanan mahasiswa prodi PPKn terhadap ajakan prodi ataupun fakultas lain misalnya tawuran antar fakultas atau universitas, kemudian mahasiswa PPKn FKIP Undana berasal dari 22 kabupaten / kota di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur, hal ini menimbulkan keberagaman dan adanya sikap Primordialisme yang tetap dipertahankan mahasiswa dari daerah asal.

*Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: biro hukum dan organisasi sekretaris jendral depertemen pendidikan nasional, 2003.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto dan Samani. (2012). “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Islam Al- Azhar 18 Kota Salatiga”. *Skripsi. Salatiga. Institut Agama Islam Negeri*.
- Kemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karkter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Kusuma, Darma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020). NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Sigiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.